

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Informasi

Informasi mempunyai pengertian yang berbeda dengan data. Dari fakta-fakta dan angka-angka yang secara relatif kurang mempunyai arti bagi pemakai (Solovida, 2003). Bila data ini di proses, maka dapat dikonversikan sebagai informasi, sehingga dapat dikatakan bahwa informasi itu adalah data yang diproses, atau data yang mempunyai arti. Dalam bisnis, informasi itu mempunyai pengertian yang lebih penting yaitu sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi usaha membantu dalam memilih jalan keluar sekarang atau masa datang untuk mencapai tujuan perusahaan. Oleh karena itu pemroses data dibutuhkan untuk memberikan perubahan terhadap data yang ada untuk menghasilkan informasi yang berguna.

Pemroses data untuk menghasilkan informasi membutuhkan tiga operasi, yaitu *data input*, *data transformasion*, dan *data output*. Pada bagian *data input* ini, membutuhkan aktifitas sebelum data tersebut ditransformasikan yaitu; *recording*, *coding*, *storing*, dan *selecting*. Data yang telah diseleksi kemudian akan ditransformasikan dengan aktivitas pertama dan seterusnya adalah *calculating*, *summarizing*, *classifying*. Setelah aktivitas klasifikasi dilakukan maka informasi dapat dihasilkan, apakah akan ditampilkan, diproduksi kembali atau dikomunikasikan jarak jauh.

2. Karakteristik Informasi

Informasi adalah data yang telah diproses untuk suatu tujuan manajemen. Tujuan manajemen tersebut adalah pemecahan masalah bisnis, yang termasuk pengambilan keputusan, sehingga dapat dikatakan bahwa informasi itu adalah darah manajemen, karena arus informasi yang baik adalah vital untuk manajemen pemecahan masalah.

Informasi merupakan data yang diproses, maka data dan informasi mempunyai karakteristik yang sama. Beberapa karakteristik informasi yang dikemukakan oleh Solovida, 2003 yaitu; *relevancy, accuracy (completeness, correctness, security), timeliness, economy, efficiency, reliability* dan *usability*.

3. Informasi Akuntansi

Belkaoui (2000) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai :

Informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk mengambil keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Penggunaan informasi akuntansi ini untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional.

Menurut Bestari Dwi Handayani (2011) mengklasifikasikan informasi akuntansi dalam tiga jenis yang berbeda menurut manfaat bagi para pemakai, diantaranya :

- 1) *Statutory Accounting Information*, merupakan informasi yang harus disiapkan sesuai dengan peraturan yang ada. Ikatan akuntansi Indonesia telah mengeluarkan suatu pedoman untuk penyusunan laporan keuangan jika disajikan kepada pihak luar perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) itu berisikan metode atau teknik-teknik

akuntansi yang dapat digunakan oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan yang dimaksud oleh SAK mempunyai elemen yaitu : neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan untuk pedoman teknik akuntansi dan penyusunan laporan keuangan untuk usaha kecil dan menengah, IAI telah mengeluarkan standar tersendiri yaitu ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) (2010).

- 2) *Budgetary Information*, yaitu informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk anggaran yang berguna bagi pihak internal dalam perencanaan, penilaian, dan pengambilan keputusan.
- 3) *Additional Accounting Ainformation*, yaitu informasi akuntansi lain yang disiapkan perusahaan guna meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan.

Menurut Pacter (2007), manfaat informasi akuntansi bagi usaha kecil dan menengah adalah sebagai berikut :

- (1) Sebagai dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain sebagainya, (2) sebagai pemenuhan kewajiban penyelenggaraan pencatatan akuntansi sebagaimana telah tersirat dalam peraturan, (3) sebagai bahan atau dasar untuk menilai kinerja perusahaan, (4) sebagai bahan perencanaan dan pengendalian perusahaan, (5) untuk mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan, struktur modalnya, dan besarnya keuntungan yang diperoleh pada suatu periode tertentu, (6) sebagai bahan untuk analisa kredit bagi pihak Bank.

4. Sistem Informasi Perusahaan

Sistem informasi perusahaan yang dimiliki suatu perusahaan memberikan informasi kepada pihak dalam maupun luar perusahaan. Informasi tersebut dihasilkan dari sistem informasi yang terdiri dari sistem informs akuntansi, sistem informasi manajemen, sistem dukungan keputusan, sistem informasi eksekutif, dan sistem pakar. Sistem informasi manajemen dalam suatu perusahaan berdasarkan fungsinya yaitu terdiri dari sistem informasi pemasaran, sistem informasi manufaktur, sistem informasi sumber daya manusia, sistem informasi keuangan.

Sistem informasi akuntansi terdiri dari sistem akuntansi keuangan dan sistem akuntansi manajemen.

5. Informasi Akuntansi Keuangan

Menurut Arfan Ikhsan, Herkulanus Bambang Suprasto, (2008: 25)

Informasi akuntansi :

merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi untuk pengambilan keputusan, terutama oleh pelaku bisnis. Dimana informasi akuntansi diharapkan dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang bias mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan tentang kegiatan ekonomi.

Informasi akuntansi sangat diperlukan oleh manajemen perusahaan dalam merumuskan berbagai keputusan dalam memecahkan segala permasalahan yang dihadapi perusahaan. Informasi yang dihasilkan dari suatu laporan keuangan berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalkan proyeksi kebutuhan uang kas dimasa yang akan datang. Dengan menyusun proyeksi tersebut secara tidak langsung akan mengurangi ketidakpastian, antara lain mengenai kebutuhan akan kas.

Informasi akuntansi berhubungan dengan data akuntansi atas transaksi-transaksi keuangan dari suatu unit usaha, baik usaha jasa, dagang maupun manufaktur. Supaya informasi akuntansi dapat dimanfaatkan oleh manajer atau pemilik usaha, maka informasi tersebut disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Arus informasi akuntansi keuangan dari perusahaan kecil sangat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana perkembangan

usaha perusahaan, bagaimana struktur modalnya, berapa keuntungan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu.

Informasi akuntansi yang banyak disiapkan dan digunakan perusahaan kecil dan menengah adalah informasi yang diharuskan menurut undang-undang atau peraturan (*statutory*). Selain itu, informasi akuntansi yang seharusnya dibutuhkan oleh manajemen perusahaan kecil dan menengah dalam pengambilan keputusan informasi akuntansi sangat terbatas sekali. Banyak kelemahan dalam praktik akuntansi terutama pada perusahaan kecil. Kelemahaan tersebut oleh beberapa faktor, antara lain pendidikan dan *overload* standar akuntansi yang dijadikan pedoman dalam menyusun pelaporan keuangan.

6. Pengertian Sistem Informasi

Menurut Mulyadi (2008: 5) Sistem adalah :

suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan

Menurut Kenneth C. laudon, Jane P. LAudon (2007: 15) Sistem informasi adalah :

Secara teknis dapat diartikan sebagai sekumpulan komponen yang saling berhubungan, mengumpulakn (atau mendapatkan), memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk menunjang pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi. Selain menunjang proses pengambilan keputusan, koordinasi, dan pengawasan, sistem informasi juga dapat membantu manajer dan karyawan menganalisis permasalahan, menggambarkan hal-hal yang rumit, dan menciptakan produk baru.

Masing-masing komponen memiliki fungsi yang berbeda dengan yang lain, tetapi tetap bekerja sama. Informasi merupakan data yang di proses atau data yang mempunyai arti (McLeod, 2004: 16) dalam Chelsy (2012). Ketersediaan informasi

akan mempermudah suatu organisasi untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya. Secara teknis, data merupakan sekumpulan fakta dan fenomena yang diproses menjadi suatu informasi. Beberapa data dapat dinyatakan sebagai informasi bila data tersebut dapat digunakan untuk menarik suatu kesimpulan.

7. Definisi Akuntansi

Menurut Arfan Ikhsan Lubis (2010: 2) dilihat dari sudut pandang bidang studi, akuntansi adalah;

seperangkat pengetahuan yang mempelajari rekayasa penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pengertian akuntansi menurut *American Institute Certified of Public Accounting* (AICPA) (Arfan Ikhsan, Hermakulanus Bambang Suprasto, 2008: 18) mendefinisikan:

akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil proses tersebut.

Sedangkan secara umum akuntansi diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

James M.Reeve dkk, (2009: 9) akuntansi menyediakan informasi bagi para pemangku kepentingan dalam perusahaan melalui proses berikut:

- a. Mengidentifikasi pemangku kepentingan
- b. Menilai kebutuhan pemangku kepentingan
- c. Merancang sistem informasi akuntansi untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan
- d. Mencatat data ekonomi mengenai aktivitas dan peristiwa perusahaan
- e. Menyiapkan laporan akuntansi bagi para pemangku kepentingan.

8. Pengaruh Pendidikan Manajer terhadap Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi

Kemampuan dan keahlian manajer perusahaan sangat mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi (Fongnawati Budhijono dan Kristyowati, 2005). Kemampuan dan keahlian manajer perusahaan kecil dan menengah ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh. Manajer perusahaan kecil dan menengah sangat dominan dalam menjalankan perusahaan. Tingkat pendidikan formal manajer kecil dan menengah sangat mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi keuangan dan manajemen. Tingkat pendidikan formal manajer perusahaan kecil dan menengah sangat mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi keuangan dan manajemen. Tingkat pendidikan formal yang rendah (tingkat pendidikan sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah umumnya) manajer akan rendah penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi dibandingkan tingkatan pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi) manajer. Ini disebabkan materi pengajaran akuntansi lebih tinggi diberikan diperguruan tinggi dibandingkan dengan pendidikan yang lebih rendah.

9. Pengaruh Skala Usaha terhadap Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut Nichollas dan Holmes (1988) skala usaha merupakan ukuran besaran suatu perusahaan. Dalam perusahaan kecil skala usaha tercermin dari segi jumlah tenaga kerja full time. Kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi.

Jumlah karyawan dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan usahanya, semakin besar jumlah karyawan semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan, sehingga informasi akuntansi sangat dibutuhkan. Jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi.

10. Pengaruh Pelatihan Akuntansi terhadap Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi

Banyak pembuat kebijakan berargumentasi bahwa perusahaan kecil dan menengah dapat meningkatkan prestasinya melalui training provision. Murniati (2002) mengatakan bahwa pelatihan akan menghasilkan peningkatan profesionalisme dan eksploitasi yang jauh dalam manajemen.

Astuti (2007) mengatakan pelatihan akan menghasilkan peningkatan professional yang lebih jauh dalam manajemen. Pelatihan berhubungan positif

terhadap penyediaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan dalam perusahaan menengah. Manajemen yang mengikuti kursus pelatihan cenderung menghasilkan banyak informasi akuntansi statutory, anggaran dan tambahan dibandingkan dengan mereka yang kurang pelatihan.

11. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut Handayani (2011) umur menentukan cara berfikir, bertindak dan berperilaku perusahaan dalam melakukan operasionalnya. Begitu pula dengan perusahaan kecil dan menengah, apabila pimpinan/manejer menginginkan perubahan atau peningkatan, maka harus mempunyai pola pikir yang luas. Untuk itu langkah yang perlu diambil adalah dengan perlu adanya penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi, hal itu agar tidak terjadi kelemahan dalam praktek akuntansi.

Penelitian ini mengukur variabel umur perusahaan berdasarkan waktu (dalam tahun) sejak pendirian perusahaan sampai dengan penelitian ini dilakukan, dengan asumsi bahwa semakin lama usaha tersebut berjalan maka akan mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang signifikan kearah yang positif atau negatif. Perkembangan dari usaha tersebut tergantung dari iklim perdagangan dan persaingan yang terjadi di dunia usaha atau pasar dan biasanya usaha yang lebih lama berdiri cenderung lebih berkembang karena sudah memiliki banyak pengalaman dalam menjalankan usahanya. Dan juga usaha yang memiliki umur yang bisa dibilang mapan lebih dapat bersaing dengan usaha atau pelaku UMKM lainnya (Misbakhul Hadi, 2016).

12. Pengaruh Masa Memimpin terhadap Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi

Masa memimpin perusahaan merupakan masa memperoleh pembelajaran bagaimana mengelola perusahaan, memimpin perusahaan memperoleh banyak pembelajaran tentang informasi apa yang dibutuhkan dan disiapkan serta digunakan dalam pengambilan keputusan. Manajemen perusahaan akan membutuhkan informasi yang lebih banyak akan disiapkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan apabila tingkat kompleksitas usaha serta persaingan semakin ketat. Penelitian Holmes dan Nicholls (1989) memperlihatkan bahwa manajer/pemilik yang memiliki masa jabatan selama lebih dari sepuluh tahun lebih mempersiapkan dan mempergunakan informasi akuntansi. Masa jabatan memimpin perusahaan dalam penelitian ini diukur mulai dari awal manajer tersebut menerima tanggung jawab sebagai manajer/pemilik perusahaan sampai penelitian ini dilakukan (Mahyuli, 2013).

13. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi

Budaya perusahaan atau organisasi mempunyai pengaruh terhadap perilaku, cara kerja dan motivasi para manjer dan bawahannya untuk mencapai kinerja organisasi. Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan budaya, seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, ditemukan bahwa dimensi budaya mempunyai pengaruh terhadap partisipasi dan kinerja manajerial (Solovida, 2003).

Perera (1988) dalam Solovida (2003) berpendapat kebudayaan telah dipertimbangkan menjadi salah satu faktor lingkungan yang sangat menentukan dalam menentukan dalam mempengaruhi sistem akuntansi di suatu negara. Pertimbangan ini didasarkan pada suatu anggapan, akuntansi adalah sosioteknikal yang melibatkan baik sumber manusia maupun teknologi termasuk interaksi antara keduanya. Walaupun aspek teknologi dari akuntansi bebas dari pengaruh kebudayaan jika dibandingkan dengan aspek manusia, akan tetapi disebabkan adanya interaksi dari kedua aspek tersebut, sehingga akuntansi tidak bebas dari pengaruh kebudayaan.

Terdapat hubungan antara karakteristik kebudayaan dan pengembangan sistem akuntansi dan pengaturan dari praktek-praktek akuntansi berikut sikap terhadap manajemen keuangan dan pengungkapannya. Dengan menggunakan dimensi sistem nilai Hofstede dalam Solovida (2003), berdasarkan hasil penelitiannya mengemukakan, ditemukannya interaksi antara kebudayaan nasional dan organisasi terhadap sistem akuntansi pada suatu negara sangat mempengaruhi penerapan sistem akuntansi di negara tersebut.

Bangsa Indonesia juga memiliki dimensi kebudayaan yang tergolong kepada dimensi kebudayaan menghindari ketidakpastian yang lemah, dimensi kebudayaan kolektif, dan berdimensi kebudayaan feminin. Semua kebudayaan tersebut mempengaruhi sikap pimpinan puncak dan kepala bagian akuntansi antara lain: (1) yang diutamakan adalah tujuan akhir dan mengabaikan cara mencapai tujuan, (2) suka mencari jalan pintas, (3) lebih mementingkan

kepentingan kelompok, (4) transaksi usaha secara lengkap, tidak efektif, tidak transparan dan tidak mementingkan substansi.

14. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Hollmes & Nicholls (1988)	An Analysis of The Use of Accounting Information by Australian Small Business.	Independen: Ukuran usaha, masa memimpin manajemen, sektor industri, dan pendidikan pemilik/manajer. Dependen: Penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi.	Penyiapan dan penggunaan informasi tambahan dipengaruhi secara signifikan oleh variabel Ukuran usaha, masa memimpin manajemen, sektor industri, dan pendidikan pemilik/manajer
2.	Grace Tianna Solovida (2003)	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah	Independen: Penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Dependen : Masa memimpin perusahaan, skala usaha, umur perusahaan, pendidikan formal manajer/ pemilik, pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik/manajer, sektor industry	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masa memimpin perusahaan, pendidikan formal manajer/ pemilik, pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik/ manajer, umur perusahaan dan budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Semua variabel independen kecuali skala usaha serta sektor industri berpengaruh secara signifikan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi.
3.	Chelsy Wulandari (2012)	Faktor-faktor yang mempengaruhi	Independen : masa memimpin perusahaan, skala	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel masa

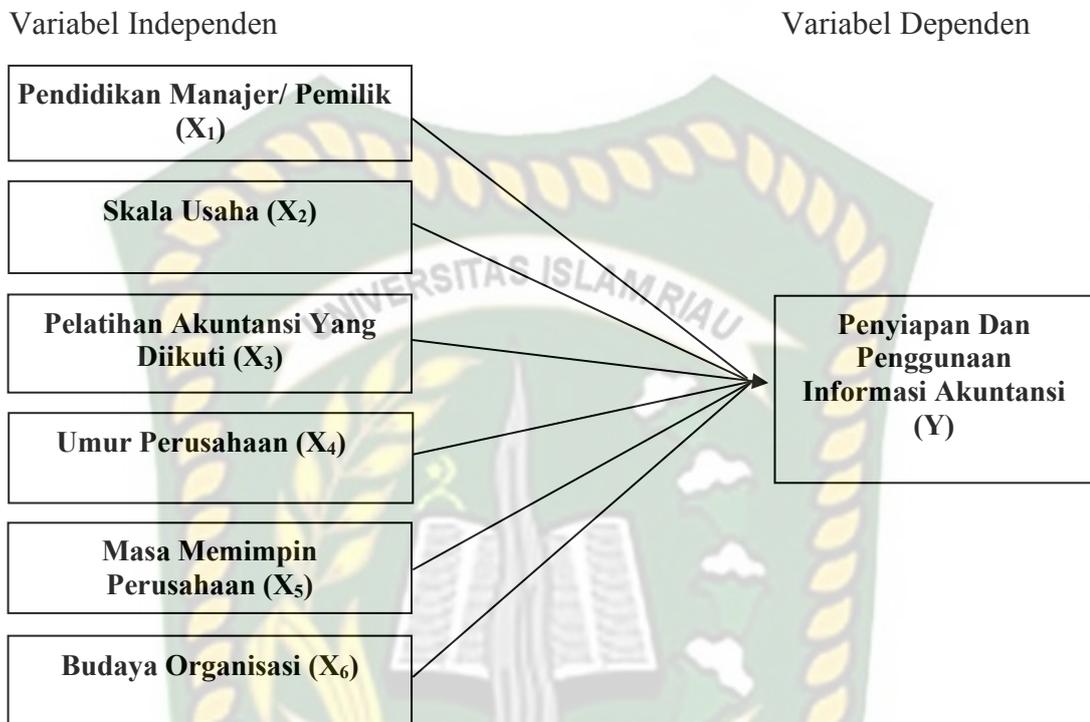
		Penyiapan dan Penggunaan Akuntansi pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Kota Pekanbaru	usaha, pendidikan manajer, pelatihan akuntansi dan umur perusahaan, Dependen : Penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi	memimpin perusahaan, pendidikan manajer, pelatihan akuntansi dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi.
4.	Ariska Tri Febriyanti (2016)	Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Umur Usaha Terhadap Pemanfaatan Informasi Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Di Kabupaten Jember (studi empiris pada Restoran dan rumah Makan)	Independen : Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Umur Usaha Dependen : Pemanfaatan Informasi Keuangan.	Hasil menunjukkan tingkat pendidikan pemilik berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan informasi keuangan. Sedangkan skala usaha dan umur usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan informasi keuangan.

Sumber : Penelitian Terdahulu

15. Model Penelitian

Untuk memudahkan analisis dan pengujian hipotesis, maka dapat digambarkan dalam suatu model penelitian yang disajikan pada gambar sebagai berikut :

Gambar 2.1
Model Penelitian



B. Hipotesis

Berdasarkan teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini dan temuan hasil penelitian sebelumnya. Maka hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah :

- H₁ : Pendidikan manajer/pemilik berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah.
- H₂ : Skala usaha berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah.
- H₃ : Pelatihan akuntansi yang diikuti berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah.

- H₄ : Umur Perusahaan berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah.
- H₅ : Masa memimpin perusahaan berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah.
- H₆ : Budaya organisasi berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah.
- H₇ : Pendidikan manajer atau pemilik, skala usaha, masa memimpin perusahaan, pelatihan akuntansi, umur perusahaan, masa memimpin dan budaya organisasi berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah.

